

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif menurut Furchan yaitu “berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang atau (subjek) itu sendiri”.¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari tiga pengertian kata, yaitu:

1. Penelitian: Kegiatan mencerminkan suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: Suatu gerak tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas: Sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.²

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu: penelitian tindakan dan kelas maka dapat di simpulkan bahwa PTK

¹Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

²Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, 45

merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut di berikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.³

Rencana penelitian ini menggunakan PTK. Pelaksanaan PTK ini dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu:

- a. *Planning* / rencana awal yang akan dilakukan.
- b. *Action* / Tindakan
- c. *Observation* / pengamatan
- d. *Reflection* / refleksi.⁴

B. Kehadiran Peneliti Di Lapangan

Sesuai dengan karakteristik dan tujuan PTK peneliti adalah pihak yang merasa ada masalah yang perlu diselesaikan di sini peneliti posisinya pengampu kelas atau pelajaran pada lokasi penelitian. Penelitian datang ke lokasi penelitian dengan cara mengakrabkan dan menyatukan diri dengan subjek penelitian. Peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini hadir secara terus-menerus dalam waktu yang cukup panjang guna menangkap permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran.

³. Suharsimi, Arikunto. dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara 2008), 3.

⁴ Ibid, 74

C. Subjek Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di MAN Purwoasri kelas XI IPA 1 MAN Purwoasri. MAN Purwoasri terletak di desa Purwoasri kecamatan Purwoasri kabupaten Kediri. Yang mempunyai nilai akreditasi A.

Asal mulanya bernama Madrasah Mu'alimin Atas Al-Hikmah didirikan oleh KH. Badrus Sholeh Arief pada tahun 1957. Dan Pada tanggal 12 Desember 1967 madrasah tersebut dinegerikan dengan nama Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN 6 Tahun) Purwoasri. Pada tahun 1978 PGAN 6 tahun Purwoasri kelas IV, V dan VI rekolasi menjadi MAN Purwoasri, sedangkan kelas I, II dan III berubah menjadi MTsN Purwoasri.

Di dalam program kerja perlu disusun rencana kerja jangka menengah (4 tahun), rencana kerja jangka pendek (1 tahun) yang berisi: Program kerja jangka menengah, Program kerja jangka pendek, Sasaran-sasaran yang direncanakan, Indikator-indikator keberhasilan, Penentuan penanggung jawab dan Penyusunan jadwal kegiatan pengembangan madrasah.

Dalam mengatur kinerja madrasah, terdapat sistem pengelolaan madrasah. Sistem pengelolaan madrasah merupakan sistem yang mengatur segala hal berkenaan dengan madrasah itu sendiri yang terbagi menjadi beberapa manajemen, seperti kesiswaan, kepegawaian, sarana prasarana, HUMAS, dan lain sebagainya. Lebih lengkapnya mengenai identitas sekolah diuraikan di bawah ini.

1. Letak Geografis Sekolah (Profil Madrasah)

- a. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri

- b. Nomor Statistik Sekolah :131135060005
- c. Propinsi :Jawa Timur
- d. Otonomi Daerah :-
- e. Kecamatan :Purwoasri
- f. Jalandan Nomor :Jl. Pahlawan Nomor : 66
- g. Kode Pos :64154
- h. Telepon :Kodewilayah : (0354) Nomor : 529182
- i. Faxcimile / Fax :(0354) 529182
- j. Email :man_purwoasri@yahoo.com.

2. Sejarah Singkat Sekolah

Berbicara tentang sejarah MAN Purwoasri, tidak terlepas dari sejarah berdirinya PP Al-Hikmah, sebab dulu MAN kita sendiri asal mulanya bernama Madrasah Mu'alimin berada dibawah naungan PP Al-Hikmah Purwoasri Kediri. Pondok pesantren Al-Hikmah ini didirikan oleh KH.Badrus Sholeh Arief (1918) pada tahun 1948. Beliau adalah salah satu dari sekian ulama' yang gigih dan berani dalam mempertahankan prinsip kebenaran terutama dimasa akhir kependudukan Belanda dan dimasa awal kependudukan Jepang. Setelah berhasil mendirikan PP. Al-Hikmah kemudian beliau mendirikan lembaga pendidikan Islam. Diawali dengan mendirikan Madrasah Ibtida'iah (1948), lalu mendirikan "Kulliyatul Mu'allimin Islamiyah" dengan bantuan sang kakak, "KH. Abdul Fattah Nglawak Kertosono", menyusul kemudian berdirilah Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah.

Sejak Awal didirikan lembaga islam, PP Al-Hikmah telah mengalami beberapa perkembangan. Seperti halnya Kuliyatul Mu'allimin Islamiyah (1966-1968), statusnya berubah menjadi PGAN 6 tahun. Hal ini merupakan satu legitimasi Negeri terhadap lembaga tersebut. Sehingga pengelolaannya harus disamakan dengan status Negeri juga. Maka setelah itu berdirilah MAA (Madrasah Aliyah Al-Hikmah) yang secara resmi dibukukan dalam piagam Madrasah No. CIM 731251 C362, tanggal 1 April 1982.

Pada tahun 1978 keluarlah peraturan yang menghendaki bahwa PGAN 6 tahun berubah menjadi MTsN dan MAN. Hal ini berarti dalam lingkup PP terdapat 2 lembaga yang sama tingkatannya tetapi berbeda statusnya (Negeri dan Swasta), yaitu: MAN MADRASAH ALIYAH NEGERI (status Negeri, masuk pagi), MAA MADRASAH ALIYAH AL-HIKMAH (status swasta, masuk sore)

Keadaan seperti ini membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi perkembangan MAA. Sebab sebagian masyarakat ada yang beranggapan bahwa madrasah Negeri lebih berkualitas daripada madrasah swasta. Karena itulah berbagai upaya pun ditemph untuk mengoptimalkan kembali keberadaan Madrasah. Diantaranya adalah memindahkan MAN (dari PP Al-Hikmah dipindah ke Jln. Pahlawan No.66 Purwoasri) tahun 1988.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a) Visi Madrasah

Sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam, madrasah mempunyai peran penting dalam proses pembentukan karakter kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan madrasah orang tua berharap putra-putrinya mempunyai dua kemampuan sekaligus, tidak hanya pengetahuan umum (IPTEK), tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya (IMTAQ). Untuk mengembangkan pendidikan Islam diperlukan visi yang jelas. Karena visi ini akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur, di samping itu visi sangat urgen dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang dinikmati, sejalan dengan visi pendidikan Islam, Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri mempunyai Visi sebagai berikut: BERILMU, BERAMAL, BERAKHLAQL KARIMAH DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN dengan indikator indikator sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran yang berkualitas sesuai prinsip PAIKEM.
- 2) Disiplin dalam melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 3) Output yang berkualitas yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan agama.
- 4) Disiplin dalam menjalankan syariat Islam.
- 5) Mempunyai daya saing dalam prestasi Ujian Nasional.

b) Misi Madrasah

Adapun Misi Madrasah AliyahNegeri Purwoasri adalah :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan nuansa Islami
- 2) Meningkatkan profesionalisme semua tenaga pendidik dan kependidikan.
- 3) Meningkatkan prestasi pada anak secara optimal.
- 4) Menanamkan dan mengamalkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mewujudkan Madrasah Peduli dan Berbudaya Lingkungan
- 6) Tujuan Madrasah
- 7) Tujuan umum Madrasah AliyahNegeriPurwoasriadalah sesuai dengan tujuan pendidikan menengah yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 8) Adapun tujuan khusus Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri adalah:
- 9) Terciptanya output yang handal siap melanjutkan ke Perguruan Tinggi maupun terjun ke masyarakat.
- 10) Terwujudnya kompetensi para pendidik maupun tenaga kependidikan untuk bekerja secara professional.
- 11) Terlaksananya program ekstra kurikuler sesuai bakat dan minat anak.

12) Terciptanya kehidupan yang religius di lingkungan MAN Purwoasri.

13) Tertorehnya prestasi pada setiap kompetisi.

D. Data Dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan dasar yang digunakan untuk menyusun hipotesa. Data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data tentang proses pembelajaran, termasuk interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam hal ini dan tentang hasil belajar siswa mutlak diperlukan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan data-data berupadokumen yang mendukung penelitian.

1. Siswa.

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktifitas siswa dalam proses belajar siswa.

2. Guru

Data yang diperoleh dari guru diperlukan untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas XI IPA 1.

3. Dokumentasi

Sebagai sumber data sekunder yang membantu dalam memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi ini bisa berupa foto, data kepegawaian, data siswa, sejarah mengenai lembaga tersebut.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian PTK ini teknik pengumpulan datanya adalah:

1. Wawancara

Wawancara atau interview menurut Esterberg yang di kutip oleh Sugiyono adalah, “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁵

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, di mana peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.

Wawancara dilakukan kepada guru bidang studi al-Quran Hadis untuk mengetahui permasalahan-permasalahan pembelajaran awal yang terjadi pada siswa.

2. Tes

Merupakan alat pengukur yang utama dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan dengan menggunakan butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan selama tindakan berlangsung, dan kemampuan pada akhir siklus pada pra siklus tau sebelum melakukan tindakan tes juga dilakukan. Hal tersebut pembandingan pada tes yang dilakukan ketika tindakan berlangsung yaitu pada siklus I dan siklus II. Tes tersebut dilakukan pada akhir tiap siklus yang tengah berlangsung.

⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 72.

3. Observasi

Adalah proses pengumpulan data dalam penelitian dimana peneliti melihat situasi penelitian. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas siswa dalam KBM dan implementasi metode *jigsaw*. Dengan mencatat pertanyaan yang diajukan siswa, jawaban atau pendapat dari siswa dalam menanggapi soal yang diajukan oleh siswa lainnya. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk melihat apa yang sedang terjadi dan untuk mengukur tingkat aktifitas siswa ketika KBM berlangsung.

4. Dokumentasi

Penjaringan data dengan dokumentasi yang berupa dari prasasti-prasasti naskah-naskah kearsipan dan gambar dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini data berupa dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data berupa hasil nilai sebelum dilakukan tindakan dan catatan-catatan guru tentang permasalahan tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data disini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan mensistematisnya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain

Menurut Noeng Muhajir “Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan

lain-lainnya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahan tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna.”⁶ Menurut Wijaya Kusuma, analisis adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan/kelas sesungguhnya.⁷

Analisis data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola serta penentuan apa yang harus dikemukakan pada orang lain.

Analisis data pada dasarnya adalah upaya memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data untuk menjawab dua hal pokok yaitu tema apa yang dapat ditemukan pada data yang telah dikumpulkan dan sejauh mana data tersebut dapat mendukung tema.

Secara teknis langkah yang dilakukan adalah: mengidentifikasi data yang telah ditemukan, menentukan pola data yang ada, dan menginterpretasikannya.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan analisis interaktif, yaitu tehnik analisis yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait: reduksi data, paparan (*display*) data, dan penarikan kesimpulan. Seperti yang di jekaskan oleh Mansur Mukhlis bahwa:

⁶Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), 104.

⁷WijayaKusumah,DediDwitagama, *KengenalPenelitianTindakanKelas*(jakarta: indeks,2010),83.

1. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data 'mentah' yang ada dalam catatan lapangan.
2. Paparan data adalah penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas.
3. Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi terhadap paparan data yang telah dilakukan.⁸

G. Prosedur Penelitian

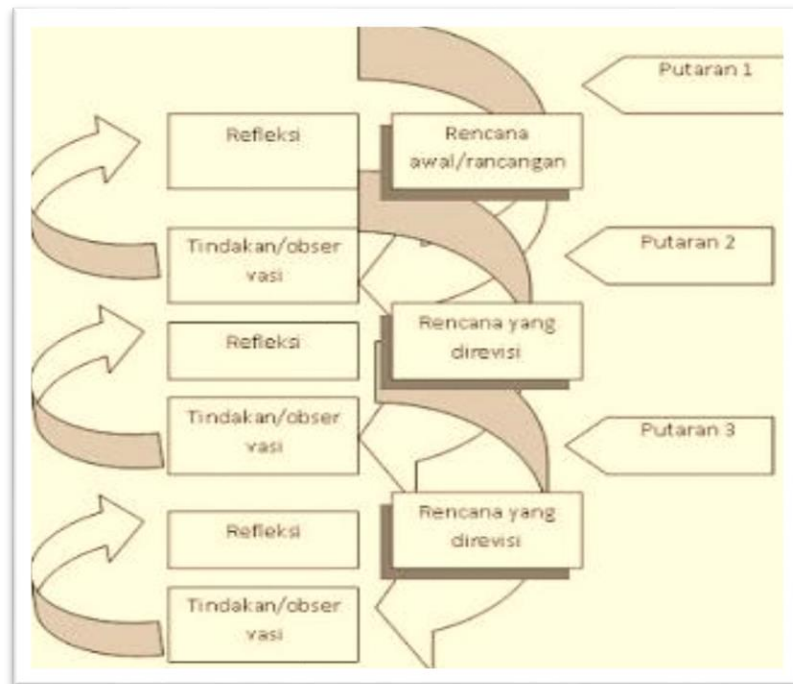
Menurut Kunandar, pengertian dari PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalisme dan keadilan tentang (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.⁹

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Hopkins yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa

⁸ Mansur Mukhlis, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 91-92.

⁹ Kunandar, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 46.

identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar model penelitian tindakan kelas oleh Hopkins.¹⁰

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan / rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model discovery.

¹⁰Masnur Muslih, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 43

3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan / rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran , yaitu putaran 1, 2, 3 dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam tabel bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan pembelajaran 2. Menentukan kompetensi dasar 3. Mengembangkan sekenario pembelajaran 4. Menyusun lembar kerja siswa 5. Menyiapkan sumber belajar 6. Mengembangkan format penilaian
Tindakan	Melaksanakan tindakan sesuai skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa
Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan observasi sesuai format yang telah disiapkan 2. Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disediakan
Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan evaluasi mutu, jumlah, waktu dari setiap tindakan

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan LKS 3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya
--	--

2. Siklus II.

Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas dan penentuan alternatif pemecahan masalah 2. Pengembangan program tindakan kedua
Tindakan	Melaksanakan tindakan-tindakan kedua
Pengamatan	Pengumpulan dan analisis data tindakan kedua
Refleksi	Evaluasi tindakan kedua

Tabel rencana tindakan¹¹

¹¹ K. E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas : Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan* (Bandung : RemajaRosdaKarya, 2009), 109